

BAB III

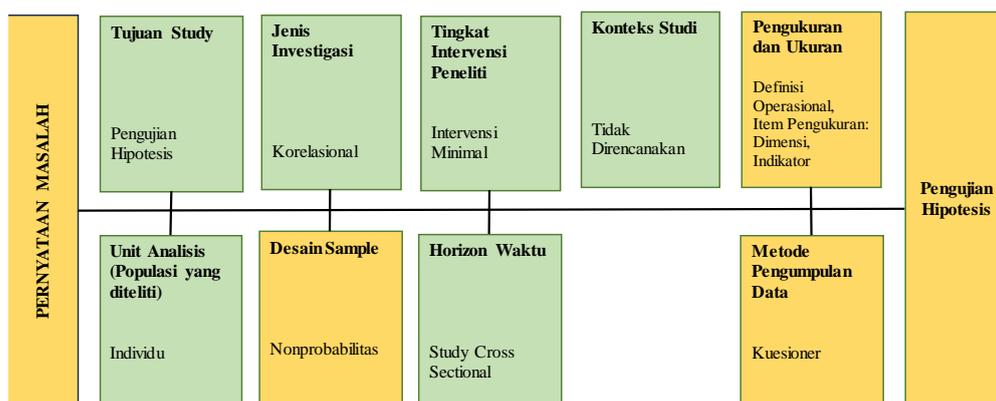
METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh variable independen *internal control* dan *organizational culture* terhadap variable dependen *fraud prevention* yang dimediasi oleh *corporate governance*. Dalam penelitian ini tujuan *study* menggunakan pengujian hipotesis serta jenis investigasi yang diambil merupakan korelasional sebagai metode yang dapat menemukan variabel penting yang berkaitan dengan masalah serta melihat seberapa penting hubungan antara variabel independent dan dependen. Tingkat intervensi pada penelitian menggunakan intervensi minimal dengan konteks studi tidak direncanakan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer. Data primer merupakan perolehan data langsung tanpa perantara dengan menggunakan responden melalui kuesioner (Yufitrianisa et al., 2022). Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang akan diperoleh signifikansi perbedaan hubungan antar variable yang akan diteliti (Yufitrianisa et al., 2022). Mengenai desain sampling pada penelitian yaitu *non probability sampling*. Unit analisis pada populasi yang diteliti yaitu individu yang dapat dilihat pada Tingkat kesatuan data yang dikumpulkan selama tahap analisis data serta ingin melihat respons setiap karyawan sebagai sumber data antar individual. Dan waktu pelaksanaan menggunakan *one (cross-section)* dengan analisis pengujian hipotesis subjek penelitian yaitu karyawan yang bekerja pada PT. Bank Syariah Indonesia,Tbk. dan objek penelitian yaitu *internal control* dan

organizational culture terhadap *fraud prevention* yang dimediasi oleh *corporate governance*. Berikut gambaran bagan desain penelitian:

Gambar 3. 1 Desain Penelitian



3.2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.2.1 *Fraud Prevention*

Fraud prevention menurut Puryati & Febriani, (2020) merupakan tindakan yang disusun oleh manajemen untuk meminimalisir terjadinya kecurangan. Rowa & Arthana, (2019) mengatakan bahwa *Fraud prevention* salah satu cara yang dapat menghubungkan serta menekan terjadinya penyebab *fraud*. Adapun menurut Kuncara, (2022) menyampaikan bahwa *Fraud prevention* merupakan kegiatan manajemen dalam memperkecil praktik kecurangan yang didukung oleh seluruh pelaku organisasi. Pada variabel *Fraud prevention* terdapat 3 dimensi menurut Masni & Sari, (2023); Novitasari & Kusumastuti, (2019) yaitu kecurangan laporan keuangan, penyalahgunaan asset, korupsi. Pada dimensi kecurangan laporan keuangan memiliki indikator pada tendensi untuk melakukan manipulasi,

pemalsuan/ mengganti perhitungan akuntansi dan dokumen lainnya. Pada dimensi penyalahgunaan asset terdapat indikator tendensi dapat melakukan penyajian yang salah atau menghilangkan peristiwa transaksi dan informasi signifikan dari laporan keuangan dapat disajikan secara salah akibat perlakuan yang tidak semestinya terhadap aktiva serta penggunaan dokumen palsu oleh satu atau lebih individu. Pada dimensi korupsi terdapat indikator berupa penerapan prinsip akuntansi yang salah secara sengaja dan penyajian laporan keuangan yang tidak benar.

3.2.2 *Internal Control*

Internal control merupakan proses yang dilakukan perusahaan untuk memberikan keyakinan bahwa tujuan perusahaan telah tercapai (Kuncara, 2022). Sedangkan menurut Rachman & Dyahrini, (2021) *internal control* adalah sistem prosedur dan pedoman operasional perusahaan untuk mengidentifikasi dan analisis setiap kegiatan perusahaan, *internal control* bertujuan untuk memberikan arah operasional perusahaan dan mencegah penyalahgunaan sistem. Adapun menurut Puryati & Febriani, (2020) *internal control* merupakan proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, dan divisi lain yang dirancang dengan tujuan memberikan keyakinan mengenai pencapaian tujuan efektivitas, operasional, keandalan laporan keuangan dan peraturan perundang-undangan. Pada variabel *internal control* diukur dengan 5 dimensi oleh peneliti antara lain lingkungan *control*, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, pemantauan (Kuncara, 2022). Pada dimensi lingkungan control

memiliki indikator integritas dan nilai etis, struktur organisasi dan kebijakan serta praktik sumber daya manusia (Kuncara, 2022; Wardah et al., 2022). Adapun dimensi penilaian risiko dalam setiap perusahaan akan menghadapi risiko yang dapat memperlambat pencapaian tujuan perusahaan baik risiko internal dan eksternal. Kuncara, (2022) mengatakan bahwa perusahaan akan menghadapi risiko internal dan eksternal. Selanjutnya dimensi kegiatan pengendalian memiliki indikator yaitu tinjauan kinerja dan kegiatan tindak lanjut, otorisasi (persetujuan), dokumentasi, otorisasi (persetujuan). Selanjutnya pada dimensi informasi dan komunikasi terdapat indikator mengenai transaksi perusahaan atas sistem yang baik yang dapat menyajikan informasi akurat dan tepat waktu. Pada dimensi pemantauan memiliki indikator penilaian secara berkelanjutan, dan adanya pendekatan terhadap pengendalian internal.

3.2.3 *Organizational Culture*

Organizational culture merupakan nilai perilaku anggota organisasi tiap perusahaan sesuai dengan budaya perusahaan agar diterima oleh lingkungannya. *Organizational culture* menjadi pembeda antar perusahaan dan menjadi identitas perusahaan (Suharto, 2020). Sedangkan menurut Kuntadi et al., (2023) *organizational culture* salah satu sistem yang diikuti oleh perusahaan yang menentukan cara bertindak. Adapun menurut Adi Nugroho et al., (2023) *organizational culture* menjadi faktor yang dapat mencegah kecurangan karena adanya *culture* kejujuran dan didukung adanya etika. Pada variabel *organizational culture* terdapat indikator 7

dimensi menurut Septiani et al., (2023) yaitu inovasi dan pengambilan risiko, perhatian terhadap detail, orientasi pada hasil, orientasi pada orang, orientasi pada tim, keagresifan dan stabilitas. Pada dimensi inovasi dan keberanian mengambil risiko terdapat indikator karyawan didorong untuk kreatif, dan keberanian mengambil risiko, pada dimensi perhatian terhadap detail terdapat indikator akurat dan teliti, selanjutnya pada dimensi berorientasi pada hasil terdapat indikator hasil terdapat tujuan organisasi. Adapun pada dimensi orientasi pada orang terdapat indikator pengaruh dan hasil kerja. Dimensi orientasi pada tim adanya indikator kerjasama. Pada dimensi keagresifan terdapat indikator persaingan. Dan pada dimensi stabilitas terdapat indikator keseimbangan.

3.2.4 *Corporate Governance*

Corporate governance merupakan sistem yang mengarahkan peraturan antara organisasi perusahaan, pengurus, kreditur, karyawan dan badan pengawas internal dan eksternal sehubungan dengan hak dan kewajiban (Ariastuti et al., 2020), adapun menurut Juhandi et al., (2020) *corporate governance* merupakan sistem perusahaan dikendalikan untuk mencapai tujuan perusahaan dalam memberikan akuntabilitas pemegang saham dan pemangku kepentingan. Sedangkan menurut Rowa & Arthana, (2019) merupakan struktur dalam pengelolaan Perusahaan dengan hasil akhir meningkatnya nilai perusahaan ke semua pihak yang berkepentingan. Pada variabel *corporate governance* terdapat indikator 5 dimensi pada penelitian terdahulu menurut Rowa & Arthana, (2019) yaitu transparansi,

akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, dan kewajaran. Pada dimensi transparansi terdapat indikator keterbukaan atas informasi dan pelaporan laporan keuangan secara tepat waktu. Selanjutnya pada dimensi akuntabilitas terdapat indikator kejelasan, dan penyesuaian antar divisi, Adapun dimensi pertanggungjawaban memiliki indikator atas kepatuhan atas prinsip agar karyawan bertanggung jawab atas lingkungan. Pada dimensi independensi terdapat indikator pembebasan atas tekanan dari pihak lain dan perusahaan telah sesuai dengan prinsip yang berlaku dan dimensi kewajaran terdapat indikator keadilan dan kesetaraan dalam melaksanakan prinsip.

Dari definisi operasional diatas, maka tabel pengukuran sebagai berikut:

Table 3. 1 Tabel Pengukuran

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukur	No
1	<i>Fraud Prevention</i> (Y) (Masni & Sari, 2023; Novitasari & Kusumastuti, 2019)	Kecuranga n laporan keuangan	Tendensi untuk menjalankan manipulasi, pemalsuan serta mengganti catatan akuntansi dan dokumen lainnya.	Interval	1,2
		Penyalahg unaan asset	Tendensi untuk menjalankan penyajian yang salah atau menghilangkan kejadian atas		3,4

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukur	No
			transaksi serta berita yang signifikan dari laporan keuangan		
			Tendensi untuk menjalankan penyajian laporan keuangan yang salah disebabkan sikap yang tidak baik terhadap aset dan dokumen palsu yang terlibat satu bahkan lebih diantaranya pihak manajemen, karyawan serta pihak ke tiga		5,6
		Korupsi	Tendensi untuk menjalankan kesalahan dalam menerapkan peraturan akuntansi secara sengaja		7,8
			Tendensi untuk menjalankan penyajian laporan keuangan yang berakibat pencurian terhadap aktiva		9,10

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukur	No
			maupun aset sehingga perusahaan membayar barang/jasa		
2	<i>Internal Control</i> (X1) (Kuncara, 2022; Wardah et al., 2022)	Lingkungan <i>control</i>	Kebijakan serta praktik sumber daya manusia	Interval	1
			Struktur organisasi		2
			Integritas dan nilai etis		3,4
		Penilaian Risiko	Menghadapi risiko internal dan eksternal		5
			Atasan memberikan arahan dan resiko yang akan terjadi		6,7
			Karyawan mampu mengatasi dan menyelesaikan permasalahan perusahaan		8
			Kegiatan pengendalian		tinjauan kinerja dan kegiatan tindak lanjut
		dokumentasi			10
		otorisasi (persetujuan)			11
		Informasi dan	informasi akurat dan tepat waktu		12

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukur	No
		komunikasi	Transaksi perusahaan dikelola oleh system		13
			Sistem perusahaan untuk menyajikan informasi secara cepat dan tepat pada setiap transaksi		14
			Sistem perusahaan sesuai dengan kebutuhan		15
		Pemantauan	Penilaian secara berkelanjutan		16,17
			Adanya pendekatan terhadap pengendalian internal		18
3	<i>Organizational Culture (X2)</i> (Septiani et al., 2023)	Inovasi dan pengambilan risiko	Kreativitas	Interval	1
			Pengambilan risiko		2
		Perhatian terhadap detail	Akurat		3
			Teliti		4
		Orientasi pada hasil	Tujuan organisasi		5,6
			Pengaruh		7

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukur	No
		Orientasi pada orang	Hasil kerja		8,9
		Orientasi pada tim	Kerjasama karyawan		10,11
		Keagresifan	Persaingan		12,13
		Stabilitas	keseimbangan		14,15
4	<i>Corporate Governane</i> (Z) (Rowa & Arthana, 2019)	Transparansi	Keterbukaan atas informasi	Interval	1,2,3
			Laporan keuangan dilaporkan secara tepat waktu		4
		Akuntabilitas	Kejelasan		5,6,7
			Penyesuaian antara divisi		8
		Pertanggungjawaban	Kepatuhan atas prinsip		9
			Karyawan didorong agar bertanggung jawab		10
			Perusahaan bertanggung jawab atas lingkungan sekitar		11,12
		Independensi (Rowa & Arthana, 2019)	Perusahaan membebaskan atas tekanan dan benturan pihak lain		13,14

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukur	No
			Perusahaan telah sesuai prinsip yang berlaku		15
		Kewajaran	Keadilan atas masukan, kesempatan dan Hak		16,17,18
			Melaksanakan prinsip kesetaraan		19

3.2.5 Pilot Test

Pilot test merupakan salah satu pengujian yang berfungsi untuk memastikan valid atau tidaknya skor pada instrument pengukuran yang digunakan pada indikator setiap variabel. Selain itu, langkah pengujian ini juga untuk menyediakan evaluasi awal dari semua item sehingga dapat meningkatkan kualitas pertanyaan, format maupun instruksi. Pada umumnya, pilot test dilakukan melalui diskusi atas rencana pengujian maupun survey lapangan yang kemudian hasilnya akan memberikan alasan atas rencana yang sudah dirancang sebelumnya (John W & J .David, 2018).

Penelitian ini telah melakukan tahapan pilot test yang dilakukan melalui forum grup diskusi dengan karyawan bank syariah Indonesia. Responden yang mengikuti forum grup diskusi adalah responden yang mengerti dan memahami tentang *internal control* dan *organizational culture* terhadap *fraud prevention* yang dimediasi oleh *corporate governance*.

Forum grup diskusi dihadiri oleh 14 karyawan yang bekerja di bank syariah Indonesia. Responden yang mengikuti forum grup diskusi tersebut memiliki data demografi sebagai berikut:

Table 3. 2 Bank Syariah Indonesia Pilot Test

No	Jabatan	Jumlah
1.	Manager	2 Orang
2.	<i>Officer</i>	5 Orang
3.	Staff (Operasional dan Marketing)	5 Orang
4.	Tenaga Ahli Daya	2 Orang
Total		14 Orang

Sumber: Peneliti (2024)

Pada table 3.2 dapat diketahui bahwa dari 14 responden pada pilot test, penelitian ini didominasi dari jabatan officer dan staff (Operasional dan Marketing) sebanyak 5 orang, manager sebanyak 2 orang dan tenaga ahli daya sebanyak 2 orang.

Pada proses pilot study, penelitian ini menerima saran berupa perbaikan yakni jumlah pertanyaan kuesioner terlalu banyak. Sebagaimana di ungkapkan oleh manager bank syariah Indonesia, sehingga beliau menyarankan agar pernyataan sedikit dalam lebih dalam untuk pernyataan yang diberikan. Hal senada disampaikan oleh *officer* dengan tambahan masukan yakni redaksi kuesioner fokus ke Bank Syariah Indonesia.

Saran dari responden tersebut telah disesuaikan atau diperbaiki kembali pada item kuesioner yang akan digunakan pada penelitian ini.

Berikut merupakan tabel saran yang telah disesuaikan:

Table 3. 3 Sebelum dan Sesudah Untuk Variabel Internal Control

Dimensi	Indikator Lama	Indikator Baru	Keterangan	Saran
Lingkungan pengendalian	1. Atasan melakukan pendelegasian wewenang dan tanggung jawab yang tepat	1. Atasan melakukan disposisi pekerjaan dan tanggung jawab yang tepat	Dipertahankan tetapi diubah beberapa kata	Staff (Operasional dan Marketing)
	2. Atasan dan karyawan mempunyai hubungan Kerja yang baik dengan Bank Syariah Indonesia terkait	2. Atasan mempunyai hubungan Kerja yang baik dengan Bawahan	Dipertahankan tetapi diubah beberapa kata	Staff (Operasional dan Marketing)
	3. Bank Syariah Indonesia menerapkan integritas kepada seluruh karyawan	3. Perusahaan menerapkan integritas kepada seluruh karyawan	Dipertahankan tetapi diubah beberapa kata	Staff (Operasional dan Marketing)
	4. Bank Syariah Indonesia menerapkan nilai etika kepada seluruh karyawan	4. Perusahaan menerapkan nilai etika kepada semua karyawan	Dipertahankan tetapi diubah beberapa kata	Tenaga Ahli Daya
	5. Terdapat kebijakan dan prosedur aturan dalam		Dihapus	Manager

Dimensi	Indikator Lama	Indikator Baru	Keterangan	Saran
	jenis kepemimpinan di Bank Syariah Indonesia			
Penilaian Resiko	1. Adanya pengendalian internal harus memberikan penilaian atas resiko yang dihadapi Bank Syariah Indonesia baik dari luar maupun dari dalam	1. Melalui pengendalian secara internal dapat mencegah resiko yang dihadapi Perusahaan baik dari luar maupun dari dalam	Dipertahankan tetapi diubah beberapa kata	Staff (Operasional dan Marketing)
	2. Karyawan bisa mengidentifikasi resiko dan analisis resiko dalam pekerjaannya		dihapus	<i>Officer</i>
	3. Atasan menjelaskan arahan yang spesifik kepada bawahan mengenai tujuan Bank Syariah Indonesia	2. Atasan menjelaskan arahan yang spesifik kepada bawahan mengenai tujuan Perusahaan	Dipertahankan tetapi diubah beberapa kata	Staff (Operasional dan Marketing)
	4. Atasan menjelaskan kemungkinan resiko yang akan terjadi di dalam pekerjaan kepada bawahan	3. Atasan menjelaskan kemungkinan resiko yang akan terjadi di dalam pekerjaan kepada bawahan	Dipertahankan tetapi diubah beberapa kata	Staff (Operasional dan Marketing)
	5. Karyawan dapat mengatasi dan	4. Karyawan dapat mengatasi dan	Dipertahankan tetapi diubah	<i>Officer</i>

Dimensi	Indikator Lama	Indikator Baru	Keterangan	Saran
	menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam melakukan pekerjaan	menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam melakukan pekerjaan	beberapa kata	
Aktivitas Pengendalian	1. Setiap karyawan melakukan kegiatan pengendalian yang efisien dan efektif dalam pencapaian tujuan Bank Syariah Indonesia		Dihapus	Manager
	2. Karyawan melakukan pekerjaan dengan efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan harus sesuai dengan ukuran, kompleksitas dan sifat dari tugas dan fungsi perbankan di Bank Syariah Indonesia	1. Karyawan melakukan pekerjaan dengan efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan harus sesuai dengan tugas dan fungsi perbankan di Perusahaan	Dipertahankan tetapi diubah beberapa kata	Tenaga Ahli Daya
	3. Atasan menjamin seluruh aspek utama transaksi atau kejadian tidak dikendalikan oleh satu orang		Dihapus	Manager

Dimensi	Indikator Lama	Indikator Baru	Keterangan	Saran
	4. Bank Syariah Indonesia mengelola memelihara dokumentasi yang mencakup seluruh sistem pengendalian internal serta transaksi dan kejadian penting	2. Perusahaan mengelola memelihara dokumentasi yang mencakup seluruh sistem pengendalian internal serta transaksi dan kejadian penting	Dipertahankan tetapi diubah beberapa kata	Staff (Operasional dan Marketing)
	5. Kegiatan yang dilakukan bawahan dalam Bank Syariah Indonesia selalu diketahui dan disetujui oleh Atasan	3. Kegiatan yang dilakukan bawahan dalam Perusahaan selalu diketahui dan disetujui oleh Atasan	Dipertahankan tetapi diubah beberapa kata	<i>Officer</i>
Informasi dan Komunikasi	1. Atasan wajib mengidentifikasi dan mencatat informasi dalam bentuk dan waktu yang tepat wajib dilaksanakan secara efektif		Dihapus	Staff (Operasional dan Marketing)
	2. Atasan wajib mengkomunikasikan informasi dalam bentuk dan waktu yang tepat dan wajib dilaksanakan secara efektif	1. Atasan wajib mengkomunikasikan informasi dalam bentuk dan waktu yang tepat dan wajib dilaksanakan secara efektif	Dipertahankan tetapi diubah beberapa kata	Manager

Dimensi	Indikator Lama	Indikator Baru	Keterangan	Saran
	3. Setiap transaksi yang terjadi didalam Bank Syariah Indonesia dikelola dengan sistem	2. Setiap transaksi yang dilakukan didalam Perusahaan tercatat dengan sistem	Dipertahankan tetapi diubah beberapa kata	Tenaga Ahli Daya
	4. Sistem pengolahan data dengan teknologi yang digunakan untuk memproses dan menyajikan informasi secara cepat dan tepat waktu pada semua transaksi	3. Sistem pengolahan data dengan teknologi yang digunakan untuk memproses dan menyajikan informasi secara cepat dan tepat waktu pada semua transaksi	Dipertahankan tetapi diubah beberapa kata	Tenaga Ahli Daya
	5. Karyawan menganggap bahwa sistem informasi yang dimiliki oleh Bank Syariah Indonesia sudah sesuai dengan kebutuhan Bank Syariah Indonesia	4. Karyawan menganggap bahwa sistem informasi yang dimiliki oleh Perusahaan sudah sesuai dengan kebutuhan nasabah	Dipertahankan tetapi diubah beberapa kata	Staff (Operasional dan Marketing)
Pemantauan	1. Bank Syariah Indonesia memilih evaluasi berkelanjutan untuk memastikan bahwa		Dihapus	Manager

Dimensi	Indikator Lama	Indikator Baru	Keterangan	Saran
	pengendalian internal ada dan berfungsi			
	2. Bank Syariah Indonesia melakukan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan bahwa pengendalian internal ada dan berfungsi	1. Perusahaan melakukan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan bahwa pengendalian internal ada dan berfungsi	Dipertahankan tetapi diubah beberapa kata	<i>Officer</i>
	3. Atasan memantau hasil pekerjaan bawahannya		Dihapus	<i>Officer</i>
	4. Atasan menindaklanjuti hasil pekerjaan bawahannya	2. Atasan memantau dan menindaklanjuti hasil pekerjaan bawahannya	Dipertahankan tetapi diubah beberapa kata	Staff (Operasional dan Marketing)
	5. Bank Syariah Indonesia secara rutin mengadakan penelaahan atas sistem informasi akuntansi guna mendukung terciptanya pengendalian internal	3. Perusahaan secara rutin mengadakan monitoring dan evaluasi guna mendukung terciptanya pengendalian internal.	Dipertahankan tetapi diubah beberapa kata	Staff (Operasional dan Marketing)

Table 3. 4 Sebelum dan Sesudah Untuk Variabel Organizational Culture

Dimensi	Indikator Lama	Indikator Baru	Keterangan	Saran
Inovasi dan	1. Saya berusaha menciptakan	1. Saya berusaha menciptakan	Dipertahankan tetapi diubah	Staff (Operasional)

Dimensi	Indikator Lama	Indikator Baru	Keterangan	Saran
Pengambilan risiko	ide atau gagasan baru bagi kemajuan Bank Syariah Indonesia	ide atau gagasan baru bagi kemajuan Perusahaan	beberapa kata	al dan Marketing)
	2. Dalam bekerja, saya berupaya memperkecil risiko	2. Dalam bekerja, saya berupaya memperkecil risiko	Dipertahankan	
Perhatian terhadap detail	1. Saya berusaha menyelesaikan setiap detail SOP pekerjaan dengan benar	1. Saya berusaha menyelesaikan setiap detail SOP pekerjaan dengan benar	Dipertahankan	
	2. Saya berusaha tidak melakukan kesalahan terhadap tugas	2. Saya berusaha mengerjakan tugas sesuai dengan SOP yang benar	Dipertahankan tetapi diubah beberapa kata	Tenaga Ahli Daya
Orientasi pada hasil	1. Atasan selalu menyampaikan tujuan masing-masing divisi Bank Syariah Indonesia kepada bawahannya	1. Atasan selalu menyampaikan tujuan unit kerja Perusahaan kepada bawahannya	Dipertahankan tetapi diubah beberapa kata	Tenaga Ahli Daya
	2. Saya dituntut untuk mencapai target sesuai dengan target visi misi Bank Syariah Indonesia	2. Saya dituntut untuk mencapai target sesuai dengan visi misi Perusahaan	Dipertahankan tetapi diubah beberapa kata	Staff (Operasional dan Marketing)
	1. Atasan seringkali	1. Atasan seringkali	Dipertahankan	

Dimensi	Indikator Lama	Indikator Baru	Keterangan	Saran
Orientasi pada orang	mendorong saya untuk mengambil setiap peluang yang ada	mendorong saya untuk mengambil setiap peluang yang ada		
	2. Saya berusaha menyelesaikan setiap pekerjaan dengan hasil optimal	2. Saya berusaha menyelesaikan setiap pekerjaan dengan hasil optimal	Dipertahankan	
	3. Saya berusaha berpikir bagaimana cara menyelesaikan pekerjaan dengan efektif dan efisien	3. Saya berusaha berpikir bagaimana cara menyelesaikan pekerjaan dengan efektif dan efisien	Dipertahankan	
Orientasi pada tim	1. Saya seringkali membantu rekan kerja lain apabila ada yang mengalami kesulitan dalam bekerja	1. Saya seringkali membantu rekan kerja lain apabila ada yang mengalami kesulitan dalam bekerja	Dipertahankan	
	2. Saya lebih senang bekerja secara tim daripada individu	2. Saya lebih senang bekerja secara tim daripada individu	Dipertahankan	
Keagresifan	1. Saya berusaha menyelesaikan tugas dengan lebih	1. Saya berusaha menyelesaikan tugas dengan lebih	Dipertahankan	

Dimensi	Indikator Lama	Indikator Baru	Keterangan	Saran
	baik daripada karyawan lain	baik daripada karyawan lain		
	2. Saya tidak puas dengan satu tugas, sehingga saya tertantang dengan tugas berikutnya	2. Saya tidak puas dengan satu tugas, sehingga saya tertantang dengan tugas berikutnya	Dipertahankan	
Stabilitas	1. Saya sangat mengetahui dan memahami visi misi Bank Syariah Indonesia	1. Saya sangat mengetahui dan memahami visi misi Perusahaan	Dipertahankan tetapi diubah beberapa kata	Staff (Operasional dan Marketing)
	2. Dalam bekerja, saya berupaya mengedepankan visi misi Bank Syariah Indonesia	2. Dalam bekerja, saya berupaya mengedepankan visi misi Perusahaan	Dipertahankan tetapi diubah beberapa kata	Staff (Operasional dan Marketing)

Table 3. 5 Sebelum dan Sesudah Untuk Variabel Fraud Prevention

Dimensi	Indikator Lama	Indikator Baru	Keterangan	Saran
Kecurangan Laporan Keuangan	1. Bank Syariah Indonesia pernah melakukan pemalsuan dokumen-dokumen dalam membuat laporan keuangan.	1. Karyawan pernah melakukan pemalsuan dokumen-dokumen dalam membuat laporan keuangan.	Dipertahankan tetapi diubah beberapa kata	Staff (Operasional dan Marketing)
	2. Bank Syariah Indonesia pernah	2. Karyawan pernah	Dipertahankan tetapi diubah	Staff (Operasional dan

Dimensi	Indikator Lama	Indikator Baru	Keterangan	Saran
	melakukan pemanipulasian bukti-bukti transaksi dengan mengubah besarnya nominal.	melakukan pemalsuan dokumen-dokumen dalam membuat laporan keuangan.	beberapa kata	Marketing)
Penyalahgunaan aset	1. Bank Syariah Indonesia melakukan penghapusan atau menyembunyikan kewajiban atas Bank Syariah Indonesia.		Dihapus	Manager
	2. Bank Syariah Indonesia pernah melakukan penghapusan atau penghilangan suatu transaksi .	1. Perusahaan pernah melakukan penghapusan atau penghilangan suatu transaksi .	Dipertahankan tetapi diubah beberapa kata	Manager
	3. Bank Syariah Indonesia menyajikan laporan keuangan yang di rekayasa untuk menutupi adanya penggelapan aktiva.	2. Perusahaan menyajikan laporan keuangan yang di rekayasa untuk menutupi adanya penggelapan aktiva.	Dipertahankan tetapi diubah beberapa kata	Tenaga Ahli Daya
	4. Bank Syariah Indonesia melaporkan	3. Perusahaan melaporkan	Dipertahankan tetapi diubah	<i>Officer</i>

Dimensi	Indikator Lama	Indikator Baru	Keterangan	Saran
	pengungkapan atas laporan keuangan yang kurang memadai dan ada yang ditutup - tutupi	pengungkapan atas laporan keuangan yang kurang memadai dan ada yang ditutup - tutupi	beberapa kata	
Korupsi	1. Bank Syariah Indonesia pernah mencatat tanggal transaksi yang tidak sesuai dengan waktu transaksi yang sebenarnya	1. Perusahaan pernah mencatat tanggal transaksi yang tidak sesuai dengan waktu transaksi yang sebenarnya	Dipertahankan tetapi diubah beberapa kata	Staff (Operasional dan Marketing)
	2. Bank Syariah Indonesia sengaja mengubah asumsi dalam pencatatan dan klasifikasi transaksi keuangan	2. Perusahaan sengaja mengubah asumsi dalam pencatatan dan klasifikasi transaksi keuangan	Dipertahankan tetapi diubah beberapa kata	Staff (Operasional dan Marketing)
	3. Untuk menutupi adanya pencurian aktiva , Bank Syariah Indonesia menaikkan pendapatan	3. Untuk menutupi adanya pencurian aktiva , Perusahaan menaikkan pendapatan dalam	Dipertahankan tetapi diubah beberapa kata	<i>Officer</i>

Dimensi	Indikator Lama	Indikator Baru	Keterangan	Saran
	dalam laporan keuangannya	laporan keuangannya		
	4. Bukan masalah bagi Bank Syariah Indonesia, apabila perlengkapan dan peralatan kantor yang dibeli tidak sesuai dengan spesifikasi yang seharusnya dibeli serta tidak adanya penilaian kembali .	4. Bukan masalah bagi Perusahaan, apabila perlengkapan dan peralatan kantor yang dibeli tidak sesuai dengan spesifikasi yang seharusnya dibeli serta tidak adanya penilaian kembali .	Dipertahankan tetapi diubah beberapa kata	<i>Officer</i>

Table 3. 6 Sebelum dan Sesudah Untuk Variabel *Corporate Governance*

Dimensi	Indikator Lama	Indikator Baru	Keterangan	Saran
Transparansi	1. Bank Syariah Indonesia tempat saya bekerja sudah menyediakan laporan keuangan	1. Perusahaan tempat saya bekerja sudah menyediakan laporan keuangan	Dipertahankan tetapi diubah beberapa kata	Staff (Operasional dan Marketing)
	2. Bank Syariah Indonesia tempat saya bekerja sudah menyediakan informasi yang material	2. Perusahaan tempat saya bekerja sudah menyediakan informasi yang material dan relevan	Dipertahankan tetapi diubah beberapa kata	Tenaga Ahli Daya

Dimensi	Indikator Lama	Indikator Baru	Keterangan	Saran
	dan relevan kepada seluruh pemilik kepentingan	kepada seluruh pemilik kepentingan		
	3. Bank Syariah Indonesia tempat saya bekerja telah mengambil keputusan yang dilakukan secara terbuka		Dihapus	Staff (Operasional dan Marketing)
	4. Bank Syariah Indonesia tempat saya bekerja telah memberikan informasi tentang laporan keuangan secara akurat	Perusahaan tempat saya bekerja telah memberikan informasi tentang laporan keuangan secara akurat	Dipertahankan tetapi diubah beberapa kata	<i>Officer</i>
	5. Bank Syariah Indonesia tempat saya bekerja telah melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu	Perusahaan tempat saya bekerja telah melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu	Dipertahankan tetapi diubah beberapa kata	<i>Officer</i>
	6. Bank Syariah Indonesia tempat saya bekerja telah memberikan informasi yang memadai		Dihapus	<i>Officer</i>
	7. Bank Syariah Indonesia		Dihapus	Tenaga Ahli Daya

Dimensi	Indikator Lama	Indikator Baru	Keterangan	Saran
	tempat saya bekerja tidak ada rahasia, menyembunyikan dan menutup-nutupi pengungkapan laporan keuangan			
Akuntabilitas	1. Bank Syariah Indonesia selalu memberikan tugas sesuai dengan divisi yang ditempati pegawai		Dihapus	Manager
	2. Bank Syariah Indonesia tempat saya bekerja telah memastikan adanya sistem pengendalian internal yang efektif	1. Perusahaan tempat saya bekerja telah memastikan adanya sistem pengendalian internal yang efektif	Dipertahankan tetapi diubah beberapa kata	Staff (Operasional dan Marketing)
	3. Bank Syariah Indonesia telah menetapkan tanggung jawab yang jelas dari masing-masing jajaran yang selaras dengan visi misi dan strategi	2. Perusahaan telah menetapkan tanggung jawab yang jelas dari masing-masing jajaran yang selaras dengan visi misi dan strategi	Dipertahankan tetapi diubah beberapa kata	Staff (Operasional dan Marketing)
	4. Laporan akuntabilitas	3. Laporan akuntabilitas	Dipertahankan tetapi	Staff (Operasio

Dimensi	Indikator Lama	Indikator Baru	Keterangan	Saran
	kinerja Bank Syariah Indonesia tempat saya bekerja telah dipublikasikan secara bebas sehingga dapat diakses oleh masyarakat luas	kinerja Perusahaan tempat saya bekerja telah dipublikasikan secara bebas sehingga dapat diakses oleh masyarakat luas	diubah beberapa kata	nal dan Marketing)
	5. Karyawan menjalankan tugas sesuai dengan divisi masing-masing	4. Perusahaan selalu memberikan tugas dan karyawan menjalankan tugas sesuai dengan divisi yang ditempati pegawai	Dipertahankan tetapi diubah beberapa kata	Tebaga Ahli Daya
	6. Meningkatkan akuntabilitas para pengambil keputusan dalam segala bidang yang menyangkut kepentingan masyarakat luas		Dihapus	Tenaga Ahli Daya
	7. Bank Syariah Indonesia tempat saya bekerja dikelola secara benar dan terstruktur		Dihapus	Manager

Dimensi	Indikator Lama	Indikator Baru	Keterangan	Saran
Pertanggung jawaban	1. Bank Syariah Indonesia tempat saya bekerja telah mematuhi perundang-undangan yang berlaku		Dihapus	Manager
	2. Bank Syariah Indonesia tempat saya bekerja telah menerapkan prinsip pertanggung jawaban secara menyeluruh kepada masyarakat		Dihapus	Staff (Operasional dan Marketing)
	3. Bank Syariah Indonesia tempat saya bekerja telah mematuhi prinsip	1. Perusahaan tempat saya bekerja telah mematuhi prinsip dan perundang-undangan perbankan yang berlaku	Dipertahankan tetapi diubah beberapa kata	Staff (Operasional dan Marketing)
	4. Bank Syariah Indonesia tempat saya bekerja mendorong para pegawainya untuk berani dalam bertanggung jawab	2. Perusahaan tempat saya bekerja mendorong para pegawainya untuk berani dalam bertanggung jawab untuk memberikan kontribusi demi tercapainya	Dipertahankan tetapi diubah beberapa kata	Manager

Dimensi	Indikator Lama	Indikator Baru	Keterangan	Saran
		visi dan misi perusahaan		
	5. Saya sudah bertanggung jawab untuk memberikan kontribusi demi tercapainya visi dan misi Bank Syariah Indonesia tempat saya bekerja		Dihapus	Manager
	6. Bank Syariah Indonesia tempat saya bekerja selalu memberikan perhatian kepada masyarakat dan lingkungan sekitar	3. Perusahaan tempat saya bekerja selalu memberikan perhatian kepada masyarakat dan lingkungan sekitar	Dipertahankan tetapi diubah beberapa kata	Staff (Operasional dan Marketing)
	7. Bank Syariah Indonesia tempat saya bekerja selalu menjamin terselenggaranya pelayanan kepada masyarakat dengan menggunakan sumber daya yang tersedia secara optimal dan bertanggung jawab	4. Perusahaan tempat saya bekerja selalu menjamin terselenggaranya pelayanan kepada masyarakat dengan menggunakan sumber daya yang tersedia secara optimal dan bertanggung jawab	Dipertahankan tetapi diubah beberapa kata	Tenaga Ahli Daya

Dimensi	Indikator Lama	Indikator Baru	Keterangan	Saran
Kemandirian	1. Bank Syariah Indonesia tempat saya bekerja telah dikelola secara independen		Dihapus	<i>Officer</i>
	2. Dalam pengambilan keputusan, Bank Syariah Indonesia tempat saya bekerja menghindari terjadinya dominasi dari pihak manapun		Dihapus	<i>Officer</i>
	3. Dalam pengambilan keputusan, Bank Syariah Indonesia tempat saya bekerja bebas dari segala tekanan atau pengaruh	1. Dalam pengambilan keputusan, Perusahaan tempat saya bekerja bebas dari segala tekanan atau pengaruh	Dipertahankan tetapi diubah beberapa kata	Staff (Operasional dan Marketing)
	4. Dalam pengambilan keputusan, Bank Syariah Indonesia tempat saya bekerja bebas dari benturan kepentingan pihak tertentu	2. Dalam pengambilan keputusan, Perusahaan tempat saya bekerja bebas dari benturan kepentingan pihak tertentu	Dipertahankan tetapi diubah beberapa kata	Staff (Operasional dan Marketing)
	5. Bank Syariah Indonesia tempat saya bekerja melaksanakan		Dihapus	<i>Officer</i>

Dimensi	Indikator Lama	Indikator Baru	Keterangan	Saran
	tugas dan fungsinya sesuai dengan anggaran dan peraturan perundang-undangan			
	6. Bank Syariah Indonesia tempat saya bekerja telah berdasarkan prinsip-prinsip yang berlaku	3. Perusahaan tempat saya bekerja telah berdasarkan prinsip-prinsip yang berlaku serta sesuai dengan anggaran dan peraturan perundang-undangan	Dipertahankan tetapi diubah beberapa kata	Tenaga Ahli Daya
	7. Bank Syariah Indonesia tempat saya bekerja tidak mengambil keputusan secara sepihak		Dihapus	Staff (Operasional dan Marketing)
Kewajaran	1. Bank Syariah Indonesia tempat saya bekerja memberikan kesempatan kepada pemangku kepentingan untuk memberikan masukan	1. Perusahaan tempat saya bekerja memberikan kesempatan kepada pemangku kepentingan untuk memberikan masukan	Dipertahankan tetapi diubah beberapa kata	Manager
	2. Bank Syariah Indonesia tempat saya bekerja memberikan		Dihapus	Staff (Operasional dan Marketing)

Dimensi	Indikator Lama	Indikator Baru	Keterangan	Saran
	kesempatan kepada semua orang untuk mengakses informasi sesuai dengan prinsip transparansi			
	3. Bank Syariah Indonesia tempat saya bekerja memberikan kesempatan berkarir kepada semua karyawan tanpa membedakan agama, ras dan suku	2. Perusahaan tempat saya bekerja memberikan kesempatan berkarir kepada semua karyawan tanpa membedakan agama, ras dan suku	Dipertahankan tetapi diubah beberapa kata	Tenaga Ahli Daya
	4. Bank Syariah Indonesia tempat saya bekerja memenuhi hak-hak pemegang saham secara adil dan setara sesuai dengan perjanjian yang telah dibuat dan perundang-undangan yang berlaku		Dihapus	Tenaga Ahli Daya
	5. Bank Syariah Indonesia tempat saya bekerja selalu berlaku adil		Dihapus	Tenaga Ahli Daya

Dimensi	Indikator Lama	Indikator Baru	Keterangan	Saran
	kepada karyawan lama maupun karyawan baru			
	6. Semua pegawai mendapatkan hak yang sama seperti gaji dan bonus sesuai dengan kontribusi yang diberikan kepada Bank Syariah Indonesia	3. Semua pegawai mendapatkan hak yang sama seperti gaji dan bonus sesuai dengan kontribusi yang diberikan kepada Perusahaan	Dipertahankan tetapi diubah beberapa kata	Staff (Operasional dan Marketing)
	7. Bank Syariah Indonesia tempat saya bekerja telah melaksanakan prinsip kesetaraan dan kewajiban	4. Perusahaan tempat saya bekerja telah melaksanakan prinsip kesetaraan dan kewajiban	Dipertahankan tetapi diubah beberapa kata	Staff (Operasional dan Marketing)

3.3. Populasi & Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah suatu objek penelitian yang menunjukkan seluruh kelompok orang dan memiliki kualitas dan karakteristik yang ditentukan oleh peneliti untuk ditarik kesimpulan (Kuncara, 2022). Populasi yang akan digunakan oleh peneliti merupakan karyawan yang menjalankan fungsi dan

tugas akuntansi/keuangan di area Bekasi dan Jakarta dengan jumlah populasi 81 Populasi

Table 3. 7 Daftar Bank Syariah Indonesia di Area Bekasi dan Jakarta

No	Kantor Cabang	Keterangan	Area
1	KC Jakarta Cibubur Citra Gran	KC	Bekasi
2	KC Bekasi Summarecon	KC	Bekasi
3	KCP Jakarta Cibubur 2	KCP	Bekasi
4	KCP Bekasi A Yani	KCP	Bekasi
5	KCP Bekasi Square	KCP	Bekasi
6	KCP Bekasi Timur	KCP	Bekasi
7	KCP Bekasi Tambun 1	KCP	Bekasi
8	KCP Bekasi Kemang Pratama	KCP	Bekasi
9	KCP Bekasi Kalimalang Plaza	KCP	Bekasi
10	KCP Bekasi Harapan Indah	KCP	Bekasi
11	KCP Bekasi Jatiasih	KCP	Bekasi
12	KCP Bekasi Jatibening	KCP	Bekasi
13	KCP Bekasi Kaliabang	KCP	Bekasi
14	KCP Bekasi Wibawa Mukti	KCP	Bekasi
15	KCP Bekasi Galaxy	KCP	Bekasi
16	KCP Bekasi Jatiwaringin	KCP	Bekasi
17	KCP Bekasi Pondok Gede	KCP	Bekasi
18	KC Jakarta Thamrin	KC	Jakarta
19	KC Jakarta Bendungan Hilir	KC	Jakarta
20	KC Jakarta Fatmawati 2	KC	Jakarta
21	KCP Jakarta Wahid Hasyim	KCP	Jakarta
22	KCP Jakarta Tanah Abang Blok D	KCP	Jakarta
23	KCP Jakarta Pasar Baru	KCP	Jakarta
24	KCP Jakarta Cikini 1	KCP	Jakarta
25	KCP Jakarta Gajah Mada	KCP	Jakarta
26	KCP Jakarta Menteng	KCP	Jakarta
27	KCP Jakarta Pacenongan	KCP	Jakarta
28	KC Jakarta Hasanudin	KC	Jakarta
29	KC Jakarta Mayestik	KC	Jakarta
30	KCP Jakarta Mampang Prapatan	KCP	Jakarta
31	KCP Jakarta Panglima Polim 1	KCP	Jakarta
32	KCP Jakarta Kemang	KCP	Jakarta
33	KCP Jakarta Kebayoran Lama	KCP	Jakarta
34	KCP Jakarta Pejaten Raya	KCP	Jakarta
35	KCP Jakarta Ampera Raya	KCP	Jakarta
36	KCP Jakarta Pondok Indah	KCP	Jakarta
37	KCP Jakarta Pondok Labu	KCP	Jakarta

38	KCP Cilandak	KCP	Jakarta
39	KCP Jakarta Radio Dalam	KCP	Jakarta
40	KCP Jakarta Bintaro Veteran	KCP	Jakarta
41	KCP Jakarta Lenteng Agung	KCP	Jakarta
42	KCP Jakarta Tebet Barat	KCP	Jakarta
43	KCP Jakarta Cakung	KCP	Jakarta
44	KCP Jakarta Pulo Gadung	KCP	Jakarta
45	KCP Jakarta Rawamangun	KCP	Jakarta
46	KC Jakarta Pondok Kelapa	KC	Jakarta
47	KC Jakarta Jatinegara	KC	Jakarta
48	KCP Jakarta Cililitan	KCP	Jakarta
49	KCP Jakarta Pondok Bambu	KCP	Jakarta
50	KCP Jakarta Klender	KCP	Jakarta
51	KCP Jakarta Pasar Rebo	KCP	Jakarta
52	KCP Jakarta Cipinang Jaya	KCP	Jakarta
53	KCP Jakarta Buaran	KCP	Jakarta
54	KCP Jakarta Lubang Buaya	KCP	Jakarta
55	KC Jakarta Kelapa Gading 1	KC	Jakarta
56	KCP Jakarta GD Pusat Kehutanan	KCP	Jakarta
57	KCP Jakarta Harco Mangga Dua	KCP	Jakarta
58	KCP Jakarta Cempaka Putih	KCP	Jakarta
59	KCP Jakarta Cempaka Mas	KCP	Jakarta
60	KCP Jakarta Rawasari	KCP	Jakarta
61	KCP Jakarta Salemba	KCP	Jakarta
62	KCP Jakarta Kementerian BUMN	KCP	Jakarta
63	KCP Jakarta Kramat Raya	KCP	Jakarta
64	KCP Jakarta Wisma 46	KCP	Jakarta
65	KCP Jakarta Fatmawati	KCP	Jakarta
66	KCP Wolter Monginsidi	KCP	Jakarta
67	KCP Jakarta Antam	KCP	Jakarta
68	KCP Jakarta Al Azhar Kebayoran	KCP	Jakarta
69	KCP Jakarta Uhamka	KCP	Jakarta
70	KCP Jakarta Cilandak 2	KCP	Jakarta
71	KCP Jakarta Pondok Pinang 1	KCP	Jakarta
72	KCP Jakarta Kalibata	KCP	Jakarta
73	KCP Jakarta Rasuna Said	KCP	Jakarta
74	KCP Jakarta Tebet Barat	KCP	Jakarta
75	KCP Jakarta Mega Kuningan	KCP	Jakarta
76	KC Jakarta Kebon Jeruk 1	KC	Jakarta
77	KCP Jakarta Cengkareng	KCP	Jakarta
78	KCP Jakarta Kelapa Dua	KCP	Jakarta
79	KCP Jakarta Kalideres	KCP	Jakarta
80	KCP Jakarta Trisakti	KCP	Jakarta
81	KC Jakarta Tanjung Priok 1	KC	Jakarta

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang menjadi sumber data penelitian dari populasi (Ariastuti et al., 2020). Pada penelitian ini menggunakan *snowball sampling*. *Snowball sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang bermula pada jumlah kecil dan berkembang menjadi besar, seperti bola salju yang menggelinding maka akan membesar dan mempunyai batas dan kuota untuk total subjeknya (Sugiyono, 2017). *Snowball sampling* merupakan pengambilan sampel melalui cara berantai (multi tingkat) dimulai dengan jumlah sampel kecil yang kemudian membesar digambarkan seperti bola salju yang semakin lama menjadi membesar. Pengambilan sampel populasi dimulai dengan mencari sampel yang sesuai dengan kriteria setelah itu sampel yang diteliti didapat untuk berpartisipasi mencari sampel yang lain dari komunitas mereka. Selanjutnya adanya tambahan sampel tersebut diperoleh data tambahan sampai jumlah sampel yang diinginkan telah diperoleh. Dalam penyebaran kuesioner peneliti mengirimkan Linkend In dan *whatsapp* kepada *Branch Manajer* PT. Bank Syariah Indonesia kantor cabang Bekasi jatiwaringin yang akan disebarkan kembali kepada karyawan diberbagai kantor cabang. Untuk menentukan jumlah sampel minimal teknik *snowball sampling* menggunakan pendapat Hair J et al., (2010) yang mengatakan bahwa jumlah minimum sampel berdasarkan jumlah dari indikator tertinggi dari tiap variabel dikali lima. Sehingga pada hal ini peneliti mendapatkan jumlah minimal sampel sebanyak $17 \times 5 = 85$ sampel penelitian.

3.4. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian menggunakan data primer. Menurut Yufitrianisa et al., 2022 data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber secara langsung tanpa adanya perantara. Sumber data pada penelitian penulis merupakan hasil pada sampel yaitu seluruh karyawan di PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk seperti Manager, Officer, Staff (Operasional dan Marketing) dan tenaga ahli daya di area Bekasi dan Jakarta untuk melakukan survey dengan menjawab kuesioner yang telah disediakan oleh peneliti.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan tujuan penelitian ini, metode yang digunakan yaitu kuesioner, dengan tujuan perolehan data dan informasi. Kuesioner disebarakan melalui elektronik dengan *Google Form* dengan link sebagai berikut: (<https://bit.ly/KuesionerSuciWina>). Dalam hal ini, peneliti menyiapkan pertanyaan yang bersifat tertutup beserta jawaban atas pertanyaan yang telah disediakan. Pada kuesioner ini peneliti menggunakan *skala likert* berjumlah 6 skala likert untuk skor 1 terendah yaitu sangat tidak setuju (STS), skor 2 yaitu tidak setuju (TS), skor ke 3 yaitu kurang tidak setuju (KTS) skor ke 4 yaitu kurang setuju, skor ke 5 yaitu setuju dan terakhir skor ke 6 tertinggi yaitu sangat setuju. Skala yang digunakan pada penelitian yaitu:

Table 3. 8 Alternatif Jawaban dan Skor Kuesioner

Bobot	Kategori
1	Sangat Tidak Setuju (STS)
2	Tidak Setuju (TS)
3	Kurang Tidak Setuju (KTS)
4	Kurang Setuju (KS)
5	Setuju (S)
6	Sangat Setuju (SS)

3.6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS). Metode yang tepat dalam penyelesaian di banding Teknik SEM lainnya yaitu PLS dengan metode penyelesaian *Structural Equation Modelling* (SEM) Ghazali & Latan, 2015 mengatakan PLS menjadi metode analisis yang *powerfull* dengan kata lain sebagai "*soft modelling*" karena tidak didasarkan pada banyak asumsi seperti data tidak harus terdistribusi normal dan tidak ada problem multikolinieritas antar variabel dependen. PLS bisa digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten (*prediction*) dan untuk mengonfirmasi teori. Sedangkan menurut Hayati & Amalia, (2021) SEM-PLS bermanfaat sebagai perluasan antar teori, serta dapat menguji model penelitian yang kompleks, menganalisis variabel yang tidak dapat diukur secara langsung (variabel yang tidak diamati) dan dihitung kesalah pengukuran karena konseptual variabel yang telah terukur dengan sempurna dari indikator atau pertanyaan item.

3.6.1. Metode Analisis Deskriptif

Pada penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif dengan tujuan untuk memberikan gambaran atas deskripsi mengenai variabel penelitian. Analisis ini meliputi range, rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum dan jumlah data penelitian. mengenai penilaian variabel X dan variabel Y, maka metode analisis menggunakan rata-rata (*mean*) dari masing- masing variabel. Nilai rata-rata berasal dari keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dalam jumlah responden. Apabila nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari pada standar deviasi, maka kualitas datanya adalah baik.

3.6.2. Pengujian Kualitas Data dan Kelayakan data penelitian

1. Uji *Outer Model*

Model pengukuran yaitu pengukuran yang berfungsi untuk menilai validitas dan reliabilitas model. Melalui proses iterasi algoritma, parameter model pengukuran (validitas konvergen, validitas diskriminan, *composite reliability*, dan *cronbach's alpha*) diperoleh, termasuk nilai R^2 sebagai parameter ketepatan model prediksi (Abdillah & Jogiyanto, 2015). Menurut Cooper et al., (2006) Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrument penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur. *Outer model* berguna untuk mengevaluasi hubungan antara konstruk dengan

indikatornya, dan dibagi menjadi dua bagian antara lain: *convergent validity* dan *discriminant validity*. *Convergent validity* serta dapat dievaluasi melalui tiga tahap, yaitu: indikator validitas, reliabilitas konstruk, dan nilai *average variance extracted* (AVE).

A. Validitas Konvergen

Convergent validity merupakan pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan korelasi antar *item score/ component score* dengan *construct score*. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi apabila berkorelasi lebih dari 0.70. Validitas konvergen merupakan hal yang berhubungan dengan prinsip bahwa pengukuran dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. Validitas konvergen terjadi apabila skor yang didapat dari dua instrument yang berbeda yang mengukur konstruk yang sama mempunyai korelasi tinggi. Uji validitas konvergen dalam PLS dengan indikator reflektif dinilai mendasar pada *loading factor* (korelasi antara skor item komponen dengan skor konstruk) indikator yang mengukur konstruk hal tersebut Abdillah & Jogiyanto, (2015) *rule of thumb* yang digunakan untuk validitas konvergen adalah outer loading > 0.7 , dan average variance extracted (AVE) > 0.5 , maka item pada variabel tersebut di anggap memiliki validitas konvergen yang cukup.

B. Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan berkaitan terjadi jika dua instrumen yang berbeda yang mengukur dua konstruk diprediksi tidak berkorelasi menghasilkan skor yang tidak berkorelasi (Hartono, 2008). Menurut

Abdillah & Hartono, (2015) uji validitas diskriminan dinilai berdasarkan dari *cross loading* dengan pengukuran dan konstruksya.. Maka konstruk dinyatakan memiliki validitas diskriminan. *Discriminant validity* merupakan nilai berdasarkan *cross loading* dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar dibandingkan dengan ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok lebih baik daripada ukuran pada blok lainnya.

C. Reliabilitas

Uji reliabilitas harus dilakukan dengan tujuan mengetahui apakah setiap item pada kuesioner memenuhi kriteria realibilitas. Reliabilitas menunjukkan akurasi, konsistensi serta ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan suatu pengukuran (Hartono, 2008). Menurut Abdillah & Jogiyanto, (2015) dalam melakukan uji realibilitas dalam PLS terdapat dua metode antara lain: *Cronbach's alpha* dan *Composite reliability*. *Alpha Cronbach's* mengukur mengenai batas bawah nilai reliabilitas pada suatu item, sedangkan *composite reliability* mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk (Abdillah & Jogiyanto, 2015). Uji reliabilitas diperkuat dengan nilai *Cronbach Alpha* yang diharapkan. 0.70 pada setiap indikator.

2. Analisis Kuantitatif Inferensial

Pada penelitian ini analisis yang diukur menggunakan analisis kuantitatif inferensial, Hair J et al., (2010) menyatakan bahwa untuk

pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi linier berganda. Jenis metode yang digunakan adalah persamaan regresi linier berganda yang digunakan untuk melihat pergerakan pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat nya sebagai berikut:

Persamaan 1:

$$FP = a_0 + a_1IC + a_2OCU + \varepsilon$$

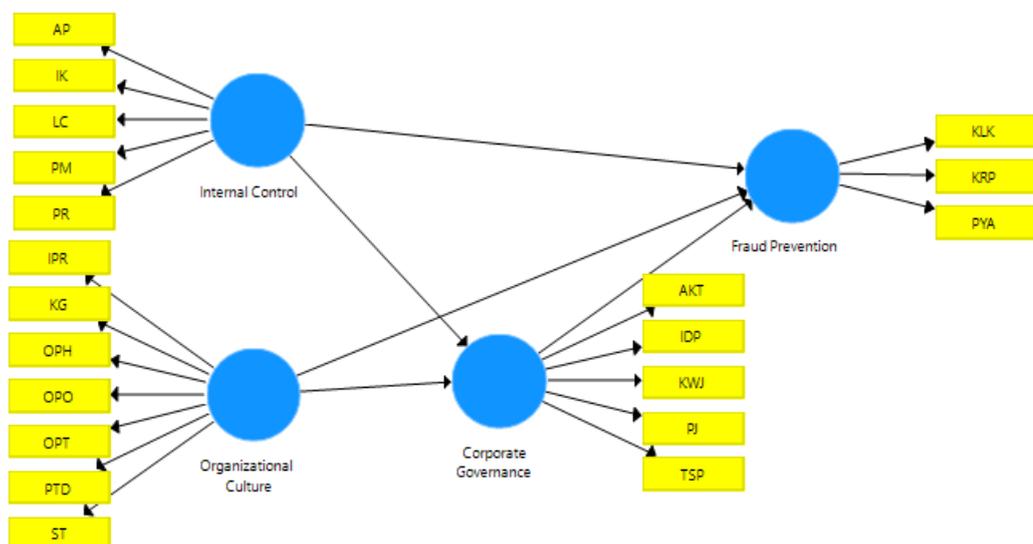
Model 2:

$$CG = a_0 + a_1IC + a_2OCU + a_3FP + \varepsilon$$

Keterangan:

FP: *Fraud Prevention*, IC: *Internal Control*, OCU: *Organizational Culture*,

CG: *Corporate Governance*.



Gambar 3. 2 Analisis Kuantitatif Inferensial

Selanjutnya, pada penelitian ini teknik statistik yang akan digunakan untuk menganalisis data adalah analisis regresi berganda. Tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam mengukur tingkat pengaruh tersebut, peneliti juga melibatkan korelasi. Peneliti menggunakan teknik statistik *korelasi product moment* (Pearson). Adapun skor yang digunakan untuk menginterpretasikan hasil korelasi, menurut Sarwono & Yamin, (2016) dalam yaitu:

Table 3. 9 Skor korelasi Antar Variabel

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
Nilai 0,00	Tidak ada korelasi
0,00 – 0,25	Korelasi sangat lemah
0,25 – 0,50	Korelasi cukup kuat
0,50 – 0,75	Korelasi kuat
0,75 – 0,99	Korelasi sangat kuat
Nilai 1,00	Korelasi sempurna

Sumber :(Sarwono & Yamin, 2016)

A. R-square (R^2)

R-square (R^2) berguna untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen, dan nilai koefisien path menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis (Abdillah & Jogyanto, 2015). Hasil $R^2 > 0.67$ untuk variabel laten endogen dalam model struktural mengindikasikan pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen dalam kategori baik. Jika hasilnya sebesar 0.33–0.67 masuk dalam

kategori sedang dan jika hasilnya sebesar 0.19–0.33 maka masuk dalam kategori lemah.

B. Relevansi Prediksi (Q-Square)

Stone- Geisser Q-square test untuk *predictive relevance*. *Q-square* (Q^2) mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan estimasi parameternya. *Q-square* dipakai untuk menguji seberapa baik nilai yang dihasilkan oleh model serta untuk mengetahui estimasi parameternya. Menurut Ghozali, (2016) Nilai *Q-square* berada di atas 0 menunjukkan bahwa model memiliki nilai *predictive relevance* sebaliknya nilai *Q-square* berada di bawah 0 menunjukkan bahwa model kurang memiliki nilai *predictive relevance*. *R-square* model PLS dapat dievaluasi dengan melihat *Q-square predictive relevance* untuk model variabel. *Q-square* mengukur seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai *Q-square* lebih besar dari 0 (nol) memperlihatkan bahwa model mempunyai nilai *predictive relvance*, sedangkan nilai *Q-square* kurang dari 0 (nol) memperlihatkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*. Namun, jika hasil perhitungan memperlihatkan nilai *Q-square* lebih dari 0 (nol), maka model layak dikatakan memiliki nilai prediktif yang relevan.

C. Pengujian Hipotesis *Path Coeficient*

Hipotesis dalam penelitian ini dapat diketahui dari penghitungan model menggunakan PLS teknik *bootstrapping*. Dari hasil penghitungan *bootstrapping* tersebut akan diperoleh nilai t-statistik setiap hubungan atau

jalur. Pengujian hipotesis ini diatur dengan tingkat signifikansi 0.05.

Hipotesis dapat diterima apabila nilai t-statistik $>$ t table.